

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN BAKALAN KRAJAN 1 MALANG

Agustin Fatchurahmawati¹⁾, Yulianti²⁾, Arief Rahman Hakim³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Kanjuruhan Malang
email: fatchurahmawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Quasi Experiment*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Uji instrumen tes menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji T dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD. Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh nilai signifikansi 5% pada motivasi belajar siswa dengan $T_{hitung} 7,519 > T_{tabel} 2,074$ sedangkan hasil yang diperoleh pada hasil belajar siswa nilai $T_{hitung} 7,523 > T_{tabel} 2,074$. Nilai F_{hitung} antara keduanya yaitu 68,681 dengan nilai signifikansi 0,000 maka dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine the effect of the Numbered Head Together (NHT) learning model on student motivation and learning outcomes. The approach taken in this research is quantitative with Quasi Experiment design. The population of this research is grade IV elementary school students. Data collection techniques using tests, questionnaires, observations, and documentation. Test the test instrument using a validity test and reliability test. The prerequisite test uses normality test and homogeneity test. Hypothesis testing uses the T test and the F test. The results of this study indicate that there is an influence of the Numbered Head Together (NHT) learning model on learning motivation and thematic learning outcomes of fourth grade elementary school students. Based on the results of the hypothesis obtained significance value of 5% on student motivation with $T_{count} 7,519 > T_{table} 2,074$ while the results obtained on student learning scores $T_{at} 7,523 > T_{table} 2,074$. The calculated F value between the two is 68.681 with a significance value of 0.000 then stated H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: *Numbered Head Together (NHT) Learning Model, Learning Motivation, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun sumber daya manusia (SDM). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan adanya pendidikan sekolah dasar. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar ini kemampuan dan keterampilan dasar dapat dikembangkan pada siswa. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-undang tersebut dalam Bab I Pasal 1 (ayat 1) menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Terkait dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia yang sesuai dengan isi undang-undang pada pasal 1 ayat 1 pembelajaran berkembang dengan adanya potensi yang ada dalam dirinya serta perantara yang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Berbagai inovasi telah dilakukan oleh pemerintah. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya dengan pengadaan sarana dan prasarana belajar, peningkatan kualitas pendidik, pembaharuan kurikulum, dan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran diperlukan juga dukungan dari berbagai pihak untuk berperan aktif dalam usaha mencapai mutu pendidikan yang optimal. Untuk mendapatkan hasil yang optimal guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan tugas seorang guru yang mengajar serta mendidik. Mengajar berarti menyampaikan sebuah materi sedangkan mendidik yaitu membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur. Guru dituntut untuk dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran. Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru juga dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Bagi seorang guru, sangatlah penting mengetahui keadaan siswa yang beragam seperti: senang bermain, bosan saat pembelajaran berlangsung, bersikap pasif saat pembelajaran. Pembelajaran di SD hendaknya dirancang agar lebih bermakna sehingga dapat dipahami dan diingat oleh siswa. Namun saat ini, hal yang lebih ditekankan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah hasil yang diperoleh siswa. Seharusnya yang dilakukan guru adalah melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan segala kreativitas dan pengetahuan yang dimilikinya untuk dibawa kearah yang positif, serta keterampilan yang didapat sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 saat ini adalah pembelajaran tematik, yakni pembelajaran ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu topik atau tema sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik (Trianto, 2011: 139). Pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif karena

pembelajaran ini mencakup wawasan yang lebih luas. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Susanto, 2013: 3).

Kenyataannya, berdasarkan hasil observasi di SDN Bakalan Krajan 1 Malang kelas IV pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 terdapat siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan adanya gejala-gejala yang muncul dan menunjukkan bahwa siswa pada saat pembelajaran berlangsung hanya duduk mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran. Beberapa siswa juga mengantuk dan tertidur di dalam kelas. Terdapat pula siswa yang asik sendiri dengan kegiatannya memainkan bolpoin, penggaris atau buku pelajaran mereka. Pengorganisasian kelas oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung siswa diintruksikan untuk bekerja secara individu dan selain itu pembelajaran ini cenderung tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Jika proses pembelajaran seperti ini, maka minat siswa dalam belajar akan semakin berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa dimana hanya 10 siswa (37%) dari 27 siswa yang dinyatakan mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu mencapai nilai 70, sedangkan 17 siswa (63%) belum mencapai ketuntasan.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukannya salah satu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar pada siswa. Model yang dapat menghidupkan suasana kelas menjadi kondusif dan menumbuhkan kerjasama antar siswa yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Model NHT (*Numbered Head Together*) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawaban oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru masing-masing kelompok (Istarani, 2012: 12).

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Ni Nengah (2015) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS” disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dari penggunaan model kooperatif tipe *NHT* dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Wayan (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* Berbantu Media

Software Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V” hasilnya menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data, diperoleh data t hitung = 3,50 dan t tabel = 2,001. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka t hitung > t tabel (3,50 > 2,001). Dapat disimpulkan juga bahwa model pembelajaran *NHT* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Numbered Head Together* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di SDN Bakalan Krajan 1 Malang”.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu membandingkan dua atau lebih kelas dengan perlakuan dan tanpa perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20-21 Mei 2019 di SDN Bakalan Krajan 1. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV sekolah dasar di SDN Bakalan Krajan 1 yang berjumlah 77 siswa terdiri dari kelas IVA, IVB, dan IVC. Sampel yang digunakan yaitu sampel *Probability Sampling* dengan jenis *Random Sampling* dengan ciri memberikan peluang kepada seluruh populasi yang sama untuk menjadi sampel dilakukan pengundian untuk diambil dua kelas yang akan dijadikan sebagai kelas kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh sampel yaitu siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 50 siswa dengan masing-masing kelas berjumlah 25 siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test, post-test control group design* dengan format (Sugiyono, 2013: 116):

Tabel 1. Desain Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sugiono, 2013: 116)

Keterangan :

O₁ : *Pretest* untuk kelompok eksperimen kelas IV A

O₂ : *Posttest* untuk kelompok eksperimen kelas IV A

X : Perlakuan untuk kelas eksperimen yaitu kelas IVA dengan

menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*

(NHT)

- O₃ : *Pretest* untuk kelompok kontrol kelas IV B
- O₄ : *Postttest* untuk kelompok kontrol kelas IV B
- : Perlakuan untuk kelompok kontrol yaitu kelas IV B dengan model pembelajaran konvensional

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah motivasi siswa dalam belajar serta hasil belajar siswa yang dikumpulkan melalui instrumen angket dan tes. Kedua instrumen tersebut kemudian di uji coba lapangan sehingga dapat teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil tes uji lapangan tersebut selanjutnya diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kontrol sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya hasil tes dan angket siswa dilakukan uji prasyarat yaitu dengan uji normalitas dan homogenitas, guna untuk mengetahui bahwa data tersebut berdistribusi normal dan seluruh data yang dianalisis harus bersifat homogen. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji T dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini adalah hasil belajar tematik dan angket motivasi belajar yang diperoleh siswa melalui *pretest* dan *posttest* siswa sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Data hasil belajar tematik dan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Tematik dan Motivasi Belajar Siswa

Skor Penilaian	Hasil Belajar		Motivasi Belajar	
	Kelas	Kelas Kontrol	Kelas	Kelas Kontrol
	Eksperimen		Eksperimen	
<i>Pretest</i>	55,00	50,00	-	-
<i>Posttest</i>	80,04	70,06	75,08	60,08

Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa skor yang diperoleh siswa untuk hasil belajar pada kelas eksperimen memperoleh skor 55,00 dan kelas kontrol 50,00 kemudian

setelah dilakukan perlakuan hasil belajar siswa diketahui mengalami peningkatan nilai pada kelas eksperimen 80,04 dan kelas kontrol 70,06. Sedangkan skor penilaian motivasi belajar pada kelas eksperimen sebesar 75,08 dan pada kelas kontrol sebesar 60,08.

Hasil Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis maka harus dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas ini dilakukan untuk membuktikan bahwa kedua sampel tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas data motivasi belajar dan hasil belajar tematik dianalisis menggunakan uji chi-kuadrat (χ^2) yang dengan jenis *Shapiro-Wilk* dengan kriteria apabila nilai signifikansi lebih besar dari ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil perhitungan dari uji normalitas dapat disajikan pada tabel 3 dan 4:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar

Kelas	Signifikansi 5%	χ^2 Hitung (p)	Status
Eksperimen	0,05	0,438	Normal
Kontrol	0,05	0,212	Normal

Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing memiliki signifikansi nilai hitung 0,48 dan 0,212. Kedua nilai tersebut nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yang artinya data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Tematik

	Kelas	Signifikansi 5%	χ^2 Hitung (p)	Status
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,05	0,195	Normal
	Kontrol	0,05	0,180	Normal
<i>Posttest</i>	Eksperimen	0,05	0,258	Normal
	Kontrol	0,05	0,198	Normal

Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa pada soal *pretest* di kelas eksperimen signifikansi nilai hitung sebesar 0,195 dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,180. Sedangkan pada soal *posttest* di kelas eksperimen signifikansi nilai hitung sebesar 0,258 dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,198. Keempat nilai tersebut nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yang artinya data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Setelah data diuji normalitas selanjutnya data akan diuji homogenitas. Uji homogenitas ini digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas data motivasi belajar dan hasil belajar dilakukan dengan cara pengujian varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil. Pada uji homogenitas ini yang digunakan yaitu *Levene Statistic* dengan taraf signifikansi 0,005 atau sebesar 5% menggunakan SPSS 16.0. Adapun hasil perhitungan dari uji normalitas dapat disajikan pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Tematik

	Signifikansi 5% dari Taraf Kesukaran	Signifikansi	Status
<i>Pretest</i>	0,05	0,196	0,05 < Sig Homogen
<i>Posttest</i>	0,05	0,666	0,05 < Sig Homogen
Angket	0,05	0,440	0,05 < Sig Homogen

Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa pada soal *pretest* nilai signifikansi dari taraf kesukaran yang diperoleh lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,440 artinya ini bersifat homogen. Pada soal *posttest* nilai signifikansi dari taraf kesukaran yang diperoleh lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,666 artinya ini bersifat homogen. Sedangkan pada soal angket diperoleh signifikansi 0,440 yang nilai signifikansi taraf kesukaran 0,05 yang dinyatakan homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diuji adalah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Pada uji hipotesis ini menggunakan uji t dan uji f. Adapun hasil analisis untuk uji t dan uji f dapat disajikan pada tabel 6 dan 7:

Tabel 6. Hasil Uji T

Hasil Belajar	Varians	n	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	6,843	25	7,523	2,074	t _{hitung} > t _{tabel} (H ₀ ditolak)
Kelas Kontrol	6,506	25			

Motivasi Belajar	Varians	n	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	1,369	25	7,519	2,074	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak)
Kelas Kontrol	1,301	25			

Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel 6 di atas hasil belajar diperoleh t_{hitung} sebesar 7,523 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,074. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan pada motivasi belajar diperoleh t_{hitung} sebesar 7,519 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,074. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang.

Tabel 7. Hasil Uji F

	F_{hitung}	Signifikansi	Kesimpulan
Hasil Belajar	5,652	0,000	Sig < 0,05 (H_0 ditolak dan H_a diterima)
Motivasi Belajar	4,280	0,025	
Motivasi Belajar dan Hasil belajar	68,681	0,000	

Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa pada hasil belajar siswa nilai F_{hitung} 5,652 sig 0,000, motivasi belajar siswa nilai F_{hitung} 4,280 sig 0,025 dan keterkaitan antara motivasi belajar dan hasil belajar diperoleh nilai F_{hitung} 68,681 sig 0,000. Hal ini dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa karena nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil analisis uji t dan uji f diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar yang menerapkan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together (NHT)* dan siswa tidak menggunakan model pembelajaran atau biasa disebut pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan

kelas kontrol pada tes di akhir yang diketahui rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata nilai kelas kontrol ($80,04 > 70,06$). Sedangkan nilai angket pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($75,08 > 60,08$). Dapat dilihat bahwa kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* cenderung lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional atau tidak diberikan perlakuan.

Pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan hasil belajar tematik antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dijelaskan secara teoritis dan operasional empiris. Dilihat dari segi teoritis, model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sering disebut penomoran berpikir bersama merupakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Model pembelajaran NHT adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Adapun ciri khas dari model NHT adalah guru menunjuk nomor tertentu pada siswa secara acak tanpa memberi tahu terlebih dahulu yang akan mewakili kelompoknya. Dengan cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa serta meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yaitu melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya (Hamdayama, 2014: 177), kelebihan ini dapat berdampak pada ketekunan belajar siswa dikarenakan siswa yang belajar bersama dengan teman sebayanya akan lebih mudah paham terhadap materi selain itu siswa lain yang bukan menjadi tutor akan memiliki hasrat atau keinginan untuk dapat berprestasi pula dalam belajar.

Model pembelajaran NHT ini dapat memberikan variasi diskusi dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa tidak hanya belajar di dalam kelompok namun berkesempatan hadir di depan kelas sebagai individu yang mewakili kelompok. Model pembelajaran NHT menuntut tanggung jawab siswa perorangan, sehingga dapat merangsang siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran serta berdampak pada peningkatan hasil belajar dan tentunya berdampak pula pada minat belajar pada siswa.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Made tahun 2014 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (*NHT*) Berbantu Alat Peraga Sederhana Terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Matematika. Dari hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar Matematika dengan pengaruh sebesar 78,614 lebih dari F_{tabel} (4,00) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Ini berarti (H_0) ditolak dan berarti (H_a) diterima. Artinya secara simultan, terdapat perbedaan motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD No. 6 Dalung yang mengikuti kedua model pembelajaran tersebut.

Berbeda halnya dengan model pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada aktivitas guru (*teacher centered*). Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu (1) Menyampaikan tujuan. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut, (2) Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah (3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik dan (4) Memberikan kesempatan latihan lanjutan. Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran tersebut, terlihat bahwa proses belajar sebagian besar masih didominasi oleh guru. Meskipun dalam pembelajaran konvensional digunakan metode selain ceramah seperti tanya jawab, dan diskusi namun penekanannya tetap pada proses penerimaan pengetahuan (materi pelajaran) bukan pada proses pencarian ataupun konstruksi pengetahuan. Hal ini dapat mengakibatkan pemahaman konsep siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional lebih rendah.

Berdasarkan hal tersebut maka model pembelajaran NHT diyakini dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengkondisikan siswa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Diterapkannya model pembelajaran NHT maka siswa akan senang dalam pembelajaran. Siswa satu sama lain saling memotivasi dan berinteraksi untuk mendapatkan hasil yang terbaik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan penerapan model pembelajaran ini akan menjamin keterlibatan total semua siswa serta meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat memberikan variasi diskusi dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa tidak hanya belajar di dalam kelompok namun berkesempatan hadir di depan kelas sebagai individu yang mewakili kelompok. Siswa yang memiliki kemampuan rendah dimotivasi oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menerima pembelajaran. Adanya saling motivasi antar siswa dalam memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar

siswa, sehingga dengan model pembelajaran NHT hasil belajar tematik siswa dapat ditingkatkan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan model NHT pada pembelajaran tematik dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar tematik siswa di SD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan ditemukan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terdapat pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar siswa yakni pada uji t dan uji f dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai $T_{hitung} (7,519) > T_{tabel} (2,074)$ dan $F_{hitung} 5,652$ signifikansi 0,000 maupun dilihat dari sig (2-tailed) memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, keduanya sama-sama menunjukkan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata nilai angket pada kelas eksperimen sebesar 75,08 sedangkan rata-rata nilai angket pada kelas kontrol sebesar 60,08. Terdapat pengaruh signifikan pula pada hasil belajar siswa yakni pada uji t dan uji f dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai $T_{hitung} (7,523) > T_{tabel} (2,074)$ dan $F_{hitung} 4,280$ signifikansi 0,025 maupun dilihat dari sig (2-tailed) memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, keduanya menunjukkan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 80,04 sedangkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol sebesar 70,06. Sedangkan pengaruh antara keduanya dilihat dari hasil uji f dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan $F_{hitung} 68,681$ dengan signifikansi 0,000 menunjukkan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini diperoleh sehingga menunjukkan adanya kerjasama kelompok dan dalam menentukan keberhasilan tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak dapat mengganggu pada anggota yang lain.

Saran yang peneliti harapkan untuk peneliti lain yakni penggunaan model pembelajaran NHT ini sebaiknya diimbangi dengan bantuan media pembelajaran agar materi yang disampaikan semakin mudah diterima oleh siswa. Bagi peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran tematik maupun dalam bidang ilmu lainnya, agar memperhatikan kondisi siswa, waktu, kendala lainnya yang dialami dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amri, Sofan. 2013. *Pembangunan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anitalie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. Cetakan Tahun 2018.
- 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Cetakan ketujuh.
- 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Cetakan kedua.
- Arsini, Nengah. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Semester II Gugus VI Kecamatan Kintamani Tahun Pelajaran 2014/2015*. Singaraja: Jurnal PGSD Universitas Ganesha
- BSNP. 2006. *Standart Isi dan Standart Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Cipta Karya.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Depdikbud. 2011. *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gusti, Ayu. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Alat Peraga Sederhana Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar Matematika*. JKPM: *e-Journal*, vol 5(1).

- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Handani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 2: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- , 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nengah, Arsini. 2015. Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Semester II SD Gugus VI Kecamatan Kintamani Tahun Pelajaran 2014/2015. *Scholaria: e-Journal*, 3(1).
- Nur, M. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan 24 Tahun 2018.
- , 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan 20 Edisi 1.
- Sastrawan, Wayan. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Dengan Berbantuan Media *Software* Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SD GUGUS III Desa Bengkel Kecamatan Busungbiu. *Scholaria: Jurnal Basicedu*, 2(1), 135-139.
- Sudjana. 2013. *Metode Statistik*. Bandung: Transito.
- Sugiarso dkk. 2007. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Cetakan 10.

- , 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Cetakan pertama.
- Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
Cetakan 3.